

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Persiapan penelitian ini diawali dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di sebuah SMP yang berada di Semarang. Terdapat empat kelas dalam setiap angkatan, sehingga terdapat dua belas kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan 390 siswa (perempuan 157 siswa dan laki-laki 233 siswa). Jumlah siswa kelas VII sebanyak 142 siswa, kelas VIII sebanyak 131 siswa, dan kelas IX sebanyak 117 siswa. Sekolah ini memiliki kondisi fisik yang cukup baik. Gedung sekolah masih sangat layak, dengan halaman yang cukup luas yang biasa digunakan siswa untuk upacara, berolahraga dan bermain saat istirahat. Terdapat 12 ruangan kelas yang dilengkapi AC (*air conditioning*) di setiap kelasnya. Sarana dan prasarana penunjang lainnya yang terdapat dalam sekolah ini adalah ruang perpustakaan, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer, namun masih belum dilengkapi dengan aula, dan laboratorium bahasa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini juga beragam, yaitu pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), sepak bola, basket dan paskibra.

Alat transportasi yang digunakan siswa SMP ini kebanyakan diantar menggunakan sepeda motor, menaiki angkutan umum dan berjalan kaki. Banyak siswa yang membawa motor ke sekolah, walaupun sekolah telah melarang para siswa untuk membawa motor.

Mayoritas latar belakang orangtua siswa SMP ini berada pada kelas menengah kebawah, sehingga orangtua mereka sehari-hari cenderung sibuk untuk bekerja mencari kebutuhan hidup keluarga. Sehingga menurut salah satu guru yang mengajar di SMP ini, membuat orangtua siswa jarang memperhatikan masalah prestasi belajar anak di sekolah.

Visi sekolah ini adalah “Dengan ketekunan dan kedisiplinan akan terbentuk siswa berprestasi yang beriman, bertatakrama dan berbudi pekerti luhur”. Misi dari sekolah ini ada lima buah yaitu:

1. Membudidayakan siswa rajin membaca dan mengerjakan tugas.
2. Membudayakan siswa tepat waktu dalam segala kegiatan.
3. Membudayakan siswa tekun beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
4. Membudayakan siswa berperilaku sopan dan santun.
5. Membudayakan siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah ini sudah memuat pedoman-pedoman yang memiliki tujuan baik bagi siswa. Diharapkan dengan adanya visi misi ini, sekolah ini dapat mencetak karakter siswa yang rajin, berpendidikan, baik dan berbudi pekerti luhur. Namun pada kenyataannya, penerapan visi dan misi SMP ini belum sepenuhnya sempurna, karena beberapa di antara mereka justru menunjukka perilaku kenakalan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Karakteristik siswa berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru yang mengampu mata pelajaran bimbingan konseling yaitu para

siswa cukup sulit diberitahu dan dinasihati, malas mendengarkan apalagi menerapkan dengan baik nasihat guru tersebut. Pergaulan yang ada di SMP ini juga terbagi dalam kelompok-kelompok kecil dimana mereka hanya bergaul dengan teman-teman yang sesuai dengan ciri-ciri yang mirip dengan mereka atau standard masing-masing. Ada beberapa siswa yang berpacaran dengan tidak wajar, membolos, kabur pada saat jam pelajaran, membawa motor ke sekolah. Beberapa siswa juga suka mencoret-coret tembok, merokok, mabuk-mabukan, dan berkelahi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang berasal dari kelas A dan B. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di SMP ini adalah sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kenakalan remaja.
2. Menurut masyarakat sekitar SMP ini dan beberapa alumni, beberapa siswa SMP ini melakukan perilaku kenakalan.
3. SMP ini bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian

Dari penjelasan di atas, penulis memilih SMP ini karena sekolah ini dapat memiliki siswa yang menurut masyarakat, guru, dan beberapa alumni memiliki perilaku nakal.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu dengan melakukan penyusunan alat ukur, dan perizinan penelitian.

1. Penyusunan Alat Ukur

Peneliti perlu menyusun alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dengan menggunakan kalimat item yang mudah dipahami oleh siswa SMP. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam skala pengukuran yaitu: skala kenakalan remaja dan skala keberfungsian keluarga.

a. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja ini digunakan untuk mengukur kenakalan remaja dengan menghitung skor pada skala tersebut. Penyusunan skala ini berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja menurut Hurlock (1992, h. 525) yang terdiri dari perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, dan perilaku yang tidak terkendali.

Jumlah item pada skala ini yaitu 33 item *favorable*. Skala ini hanya memiliki item *favorable*. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala ini ada tiga yaitu Tidak Pernah (TP) memiliki nilai 0, Pernah (P) memiliki nilai 1, dan Sering(S) memiliki nilai 2.

Item pada skala ini tidak disusun dengan acak karena item dalam skala ini merupakan perilaku yang sangat berhubungan satu sama lain dalam tiap aspeknya. Hal ini juga supaya subjek lebih mudah dalam memahami alur pada skala kenakalan ini.

Tabel 3. Sebaran Item Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek	Penyebaran Item	Jumlah
1	Perilaku menyakiti diri sendiri dan orang lain	1, 2, 3, 4	4
2	Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7
3	Perilaku yang tidak terkendali	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	15
4	Perilaku membahayakan diri sendiri dan orang lain	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	7
Jumlah			33

b. Skala Keberfungsian Keluarga

Skala keberfungsian keluarga ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku, dan keberfungsian umum. Skala ini terdiri dari 14 *item favorable*, dan 14 *item unfavorable*. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala ini ada empat yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai, Sangat Sesuai. Penilaian untuk skala ini yaitu pada *item favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Sesuai, (TS), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat

Tidak Sesuai (STS). Untuk *item unfavorable*, nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Sesuai, (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 4. Sebaran Item Skala Keberfungsian Keluarga

No	Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pemecahan masalah	1,2	3,4	4
2	Komunikasi	5,6	7,8	4
3	Peran	9,10	11,12	4
4	Respon afektif	13,14	15,16	4
5	Keterlibatan afektif	17,18	19,20	4
6	Kontrol Perilaku	21,22	23,24	4
7	Keeberfungsian Umum	25,26	27,28	4
Jumlah		14	14	28

2. Tahap Perizinan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sebuah SMP di Semarang, sedangkan sampel penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Peneliti memberikan surat penelitian kepada kepala SMP tersebut sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 8 September 2017, dengan nomor surat 0073/B.7.3/FP/IX/2017. Keesokan paginya peneliti dihubungi oleh petugas Tata Usaha dari sekolah tersebut, dan penulis diberi Izin peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut pada tanggal 15 September 2017 pukul 07.00 – 07.50.

3. Uji Coba Alat Ukur

Peneliti menggunakan *try out* terpakai dalam menguji validitas dan realibilitas, karena waktu dan kesempatan yang terbatas.

C. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 September 2017 di sebuah SMP di Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah 62 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu VIII A (30 siswa) dan VIII B (32 siswa). Penelitian dilakukan oleh peneliti pada saat jam pelajaran bimbingan konseling. Peneliti masuk ke kelas didampingi oleh guru kelas yang memperkenalkan peneliti kepada para siswa. Selanjutnya peneliti sendiri yang memberi instruksi dan pengarahan untuk mengisi skala tersebut. Peneliti membagikan bolpoin bersamaan dengan kedua skala yaitu skala kenakalan remaja dan skala keberfungsian keluarga. Penelitian berjalan dengan baik dan tenang pada awalnya, namun ada beberapa anak membuat gaduh dengan sengaja bertanya beberapa item yang sensitif seperti berhubungan intim sebagai candaan. Hal itu membuat siswa lain tertawa dan kelas menjadi gaduh seketika. Peneliti beberapa kali menenangkan kelas, namun siswa tetap melontarkan candaannya walaupun tidak sekeras sebelumnya. Penelitian berlangsung selama 50 menit. Tepat sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Setelah peneliti memeriksa angket yang telah diisi oleh subjek, terdapat lima subjek yang tidak diikutsertakan karena kelima subjek mengisi skala tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Satu subjek

menjawab skala dengan menyilang berpola *zig-zag*, dua subjek mengisi setiap skala dengan satu jawaban yang sama dari awal hingga akhir, dan dua subjek lainnya tidak mengisi dengan lengkap sehingga terdapat beberapa jawaban kosong. Hal ini menyebabkan subjek penelitian berkurang dari enam puluh dua subjek menjadi lima puluh tujuh subjek.

D. Uji Validitas dan Realibilitas

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, dikarenakan terbatasnya waktu dan kesempatan. Metode *try out* terpakai ini memiliki efisiensi waktu, tenaga dan biaya penelitian karena pembagian skala hanya dilakukan satu kali. Dalam penggunaan *try out* terpakai ini membuat data subjek yang digunakan sebagai uji coba akan digunakan pula sebagai data penelitian. Item yang tidak valid akan tetap diberikan pada subjek, karena hanya ada satu kesempatan untuk melakukan penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Azwar (2012, h.116) menjelaskan bahwa validasi konstruk bertujuan untuk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut.

Uji validitas dan reliabilitas kedua alat ukur dilakukan melalui bantuan program komputer Statistical Packages for Social Sciences (SPSS). Uji validitas dilakukan dengan teknik *Product Moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

1. Skala Kenakalan Remaja

Hasil uji validitas terhadap skala kenakalan remaja, terdapat delapan item gugur dari 33 item yang diujicobakan. Total item valid adalah 25 item dengan nilai lebih besar daripada koefisien korelasi 0,3. Perincian mengenai item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek	Penyebaran Item	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Valid	Total Item
1	Perilaku menyakiti diri sendiri dan orang lain	1, 2, 3, 4	-	4	4
2	Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain	5, 6, 7, 8, 9, 10*, 11*	2	5	7
3	Perilaku yang tidak terkendali	12, 13, 14, 15*, 16*, 17, 18*, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26*	4	11	15
4	Perilaku membahayakan diri sendiri dan orang lain	27, 28*, 29, 30*, 31, 32, 33	2	5	7
Jumlah			8	25	33

Keterangan: (*) → Item yang gugur

Hasil uji reliabilitas terhadap skala kenakalan remaja memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,939 yang berarti skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap kenakalan remaja. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran uji validitas dan realibilitas halaman 85.

2. Skala Keberfungsian Keluarga

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap keberfungsian keluarga, diperoleh hasil bahwa dari 28 item yang diujicobakan, terdapat 12 item yang gugur atau tidak valid, sehingga total item yang valid adalah 16 item dengan nilai lebih besar daripada koefisien korelasi 0,3. Perincian mengenai item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Keberfungsian Keluarga

No	Aspek	Jenis Item		Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Valid	Total Item
		Favorable	Unfavorable			
1	Pemecahan masalah	1,2	3*,4	1	3	4
2	Komunikasi	5,6	7*,8*	2	2	4
3	Peran	9,10	11*,12*	2	2	4
4	Respon afektif	13,14	15,16*	1	3	4
5	Keterlibatan afektif	17,18	19*,20*	2	2	4
6	Kontrol Perilaku	21,22*	23*,24	2	2	4
7	Keberfungsian Umum	25,26	27*,28*	2	2	4
Jumlah		14	14	12	16	28

Keterangan: (*) → Item yang gugur

Hasil uji reliabilitas terhadap skala keberfungsian keluarga memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,902 yang berarti skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap keberfungsian keluarga. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran uji validitas dan realibilitas halaman 91.